

# Upaya Meningkatkan Pemahaman Kearifan Lokal “Prepegan” di Kota Tegal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok

Naili Faizatis Syifa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SMK Negeri 3 Kota Tegal, Tegal, nelsyifa07@gmail.com  
E-mail: nelsyifa07@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini meneliti tentang upaya meningkatkan pemahaman kearifan lokal *prepegan* di kota Tegal. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 peserta didik yang belum memahami istilah *prepegan*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman mengenai kearifan lokal *prepegan* pada pra siklus dalam kategori rendah hal ini dikarenakan sebagian besar peserta didik kurang memahami dengan kearifan lokal. Siklus I dalam kategori sedang dan siklus II kategori tinggi. Upaya pemahaman kearifan lokal *prepegan* melalui layanan bimbingan kelompok, dilihat dari perbandingan antara siklus. Dengan demikian disimpulkan layanan bimbingan kelompok dapat memberikan pemahaman mengenai kearifan lokal *prepegan* di Kota Tegal.

**Kata Kunci:** bimbingan kelompok; kearifan lokal; *Prepegan*

Perkembangan dunia dan kemajuan zaman memberikan pengaruh kepada generasi kita saat ini. Semakin canggihnya digital membawa dampak tidak pedulinya generasi sekarang dengan yang ada di sekitarnya, terbukti dengan adanya para siswa yang kurang memahami istilah “*Prepegan* di Kota Tegal. Banyak dari mereka yang hanya sebatas tahu tapi kurang memahami apa arti dari kata *Prepegan* tersebut. Selain *Prepegan* masih banyak lagi kearifan yang ada di kota Tegal. Kearifan lokal dalam bahasa asing sering dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) atau kecerdasan setempat (*locagenious*). Menurut Istiawati (2016) kearifan lokal merupakan modal pembentukan karakter” leluhur.

*Prepegan* berasal dari bahasa Jawa yakni *mrepeg* yang maknanya mendesak, urgen, mendadak, ketergesaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Prepegan* adalah pergi ke pasar untuk belanja kebutuhan lebaran pada hari terakhir puasa. *Prepegan* dibedakan menjadi dua yaitu *Prepegan* kecil dan *Prepegan* besar. *Prepegan* kecil diadakan dua hari sebelum lebaran, sedangkan *Prepegan* besar diadakan sehari sebelum lebaran. Pada *prepegan* besar harga biasanya sudah pada naik harganya sehingga belanja lebih banyak mengeluarkan uang. *Prepegan* adalah salah satu tradisi yang terkenal di Tegal. tradisi ini hanya ada saat di bulan puasa menjelang Hari Raya Idul Fitri. *Prepegan* adalah salah satu tradisi berbelanja untuk kebutuhan hari raya. Untuk lokasi belanja bisa di pasar tradisional, supermarket atau pusat perbelanjaan lainnya.

Prayitno & Amti (2004) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran dan apa yang dibicarakan semuanya memberi manfaat. Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok, kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.”

Romlah (2013) juga menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari pemimpin kelompok atau nara sumber tertentu dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu (pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial) yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Kesempatan mengemukakan pendapat, tanggapan dan berbagai reaksi pun dapat merupakan peluang yang amat berharga bagi peserta didik. Kesempatan timbal balik inilah yang merupakan dinamika dari kehidupan kelompok yang akan membawa manfaat bagi para anggotanya. Salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang bisa dimanfaatkan sebagai media intervensi untuk meningkatkan pemahaman mengenai kearifan lokal *prepegan* di kota Tegal.

Dalam layanan bimbingan kelompok interaksi antar-individu atau antar-kelompok merupakan suatu yang khas yang tidak terjadi dalam konseling perorangan karena dalam bimbingan kelompok terdiri dari individu yang heterogen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kearifan lokal *prepegan* di kota Tegal melalui layanan bimbingan kelompok.

## 2. Metode

Penelitian dilakukan pada subyek penelitian kelas XI MM SMK Negeri 3 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021. Dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman mengenai kearifan lokal *prepegan* di kota Tegal, maka penelitian difokuskan pada peserta didik yang kurang memahami yang tercermin dari tanya jawab yang dilakukan.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juni 2021, terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, tetapi jika dalam siklus II tingkat pemahaman peserta didik belum sesuai sasaran, dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Penelitian ini mengambil populasi dan sampel yang memiliki pemahaman kurang mengenai kearifan lokal *prepegan* sebanyak 20 peserta didik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini menggunakan angket motivasi berwirausaha, lembar observasi layanan bimbingan, dan lembar observasi motivasi berwirausaha. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan penulis menggunakan alat pengumpul data antara lain: angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terkait dengan teknik modeling dalam bimbingan kelompok.

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) ditempuh seperti halnya penelitian tindakan kelas, yakni dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur atau bersiklus, yang terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) melaksanakan tindakan (*acting*), (3) pengamatan/ pengumpulan data (*observing*), dan (4) melakukan refleksi (*reflecting*). Untuk mendeskripsikan pemahaman mengenai “*Prepegan*” peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

menggunakan teknik analisis dan perubahan antar siklus menggunakan analisis *Deskriptif Persentase*. Indikator keberhasilan sesuai dengan kesepakatan peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling sekolah mengacu pada pendapat Suharsimi yaitu 61-80%. Artinya layanan dikatakan berhasil dan selesai apabila 61-80% peserta didik yang mengikuti bimbingan kelompok mengalami peningkatan.”

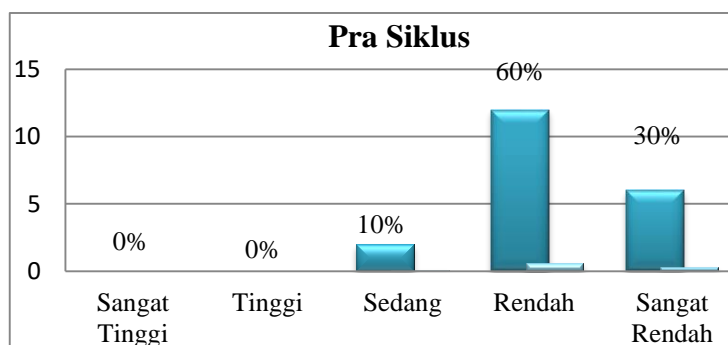
### 3. Hasil

Data hasil analisis tiap responden terbukti mengalami peningkatan secara keseluruhan dan berada dalam kriteria tinggi. Yang awalnya tingkat pemahaman” *Prepegan* sebelum adanya tindakan layanan bimbingan kelompok yaitu cenderung rendah sebanyak 12 peserta didik atau 60%, kemudian pada kategori sedang terdapat 2 peserta didik atau 10%, dan kategori sangat rendah terdapat 6 peserta didik atau 30%. Dengan demikian pada pengamatan tingkat pemahaman pada pra siklus dalam kategori rendah.”

Tabel 1. Hasil Penelitian Pengamatan Kondisi Awal Pemahaman *Prepegan* (Pra Siklus)

No	Kategori	Rentang skor %	F	%
1	Sangat Tinggi	81% - 100%	0	0%
2	Tinggi	61% - 80%	0	0%
3	Sedang	41% - 60%	2	10%
4	Rendah	21% - 40%	12	60%
5	Sangat Rendah	0% - 20%	6	30%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: data primer diolah



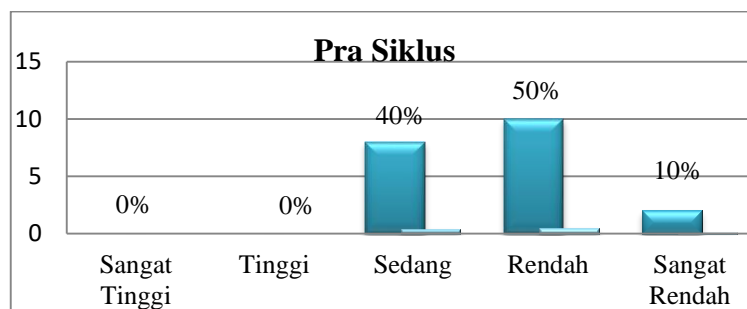
Gambar 1. Presentase Pengamatan Pemahaman Pada Pra Siklus

Kemudian pada hasil angket tingkat pemahaman peserta didik dalam kategori rendah rendah sebanyak 10 peserta didik atau 50%, kemudian pada kategori sedang terdapat 8 peserta didik atau 40%, dan kategori sangat rendah terdapat 2 peserta didik atau 10%.”

Tabel 2. Hasil Penelitian Angket Kondisi Awal Pemahaman (Pra Siklus)

No	Kategori	Rentang skor %	F	%
1	Sangat Tinggi	81% - 100%	0	0%
2	Tinggi	61% - 80%	0	0%
3	Sedang	41% - 60%	8	40%
4	Rendah	21% - 40%	10	50%
5	Sangat Rendah	0% - 20%	2	10%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: data primer diolah



Gambar 2. Presentase Hasil Angket Pemahaman Pada Pra Siklus

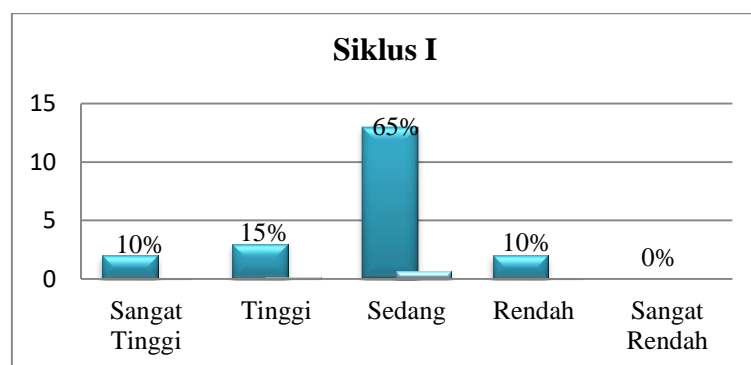
Dengan demikian pada hasil angket tingkat pemahaman kearifan lokal” *Prepegan* “pada pra siklus juga dalam kategori rendah. Setelah diketahui hasil pra siklus tersebut di atas, maka peneliti melakukan tindakan berupa layanan bimbingan kelompok dengan sebagai upaya mengatasi rendahnya pemahaman peserta didik.

Hasil pengamatan dengan lembar observasi tingkat pemahaman menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pada siklus I sudah mengalami peningkatan yaitu pemahaman sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 13 peserta didik atau 65%, kemudian dalam kategori tinggi sebanyak 3 peserta didik atau 15%, kategori sangat tinggi terdapat 2 peserta didik atau 10%, dan pada kategori rendah terdapat 2 peserta didik atau 10%.”

Tabel 3. Hasil Pengamatan Pemahaman Siklus I

No	Kategori	Rentang skor	%	F	%
1	Sangat Tinggi	81% -	100%	2	10%
2	Tinggi	61% -	80%	3	15%
3	Sedang	41% -	60%	13	65%
4	Rendah	21% -	40%	2	10%
5	Sangat Rendah	0% -	20%	0	0%
<b>Jumlah</b>				<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: data primer diolah



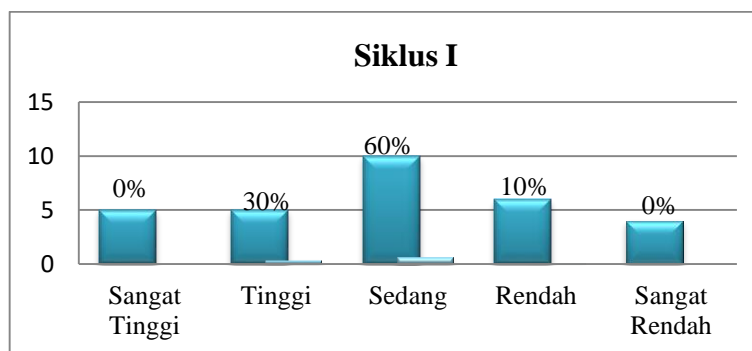
Gambar 3. Pengamatan Pemahaman Siklus I

Dilihat dari hasil angket juga demikian, sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 12 peserta didik atau 60%, kemudian dalam kategori tinggi sebanyak 6 peserta didik atau 30%, dan pada kategori rendah terdapat 2 peserta didik atau 10%.”

Tabel 4. Hasil Angket pemahaman pada Siklus I

No	Kategori	Rentang skor %	F	%
1	Sangat Tinggi	81% - 100%	0	0%
2	Tinggi	61% - 80%	6	30%
3	Sedang	41% - 60%	12	60%
4	Rendah	21% - 40%	2	10%
5	Sangat Rendah	0% - 20%	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: data primer diolah



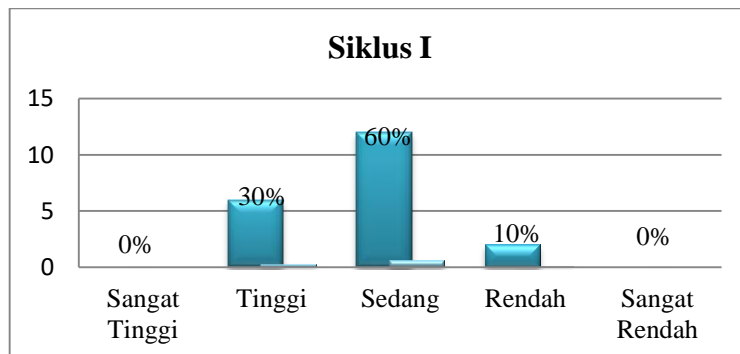
Gambar 4. Hasil Angket pemahaman pada Siklus I

Sementara itu keaktifan dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok sudah dilaksanakan dengan cukup baik. sebagian besar dalam kategori cukup baik sebanyak 9 peserta didik atau 45%, kemudian dalam kategori baik sebanyak 7 peserta didik atau 35%, dan pada kategori buruk terdapat 4 peserta didik atau 20%.”

Tabel 5. Hasil Pengamatan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siklus I

No	Kategori	Rentang skor %	F	%
1	Sangat Baik	81% - 100%	0	0%
2	Baik	61% - 80%	7	35%
3	Cukup	41% - 60%	9	45%
4	Buruk	21% - 40%	4	20%
5	Sangat Buruk	0% - 20%	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: data primer diolah



Gambar 5. Pengamatan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siklus I

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman mengenai kearifan lokal” Prepegan “pada siklus I dalam kategori sedang dalam arti peserta didik sudah mulai

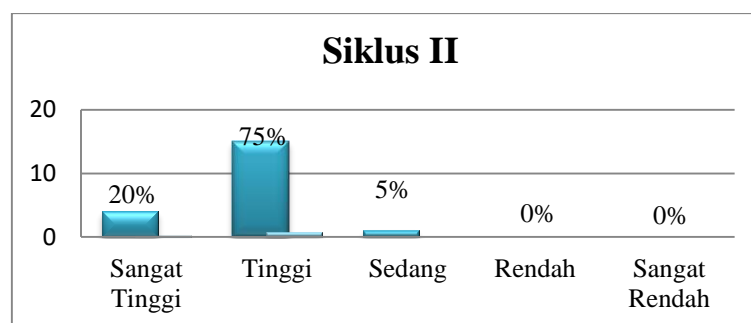
ada pemahaman arti. Namun demikian masih adanya kategori rendah, sehingga peneliti meningkatkan lagi tingkat pemahaman pada peserta didik, agar secara tuntas peserta didik dapat meningkatkan pemahaman.

Pada siklus II ini semua peserta didik sudah mengalami peningkatan, dan peserta didik sangat antusias dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. Pada hasil pengamatan dengan lembar observasi diketahui bahwa tidak ada yang dalam kategori sangat rendah dan kategori rendah, namun cenderung pada kategori tinggi sebanyak 15 peserta didik atau 75%. Kemudian dalam kategori sedang terdapat 1 peserta didik atau 5%, dan dalam kategori sangat tinggi terdapat 4 peserta didik atau 20%.”

Tabel 6. Hasil Tingkat Pemahaman Siklus II

No	Kategori	Rentang skor %	F	%
1	Sangat Tinggi	81% - 100%	4	20%
2	Tinggi	61% - 80%	15	75%
3	Sedang	41% - 60%	1	5%
4	Rendah	21% - 40%	0	0%
5	Sangat Rendah	0% - 20%	0	0%
Jumlah			20	100%

Sumber: data primer diolah



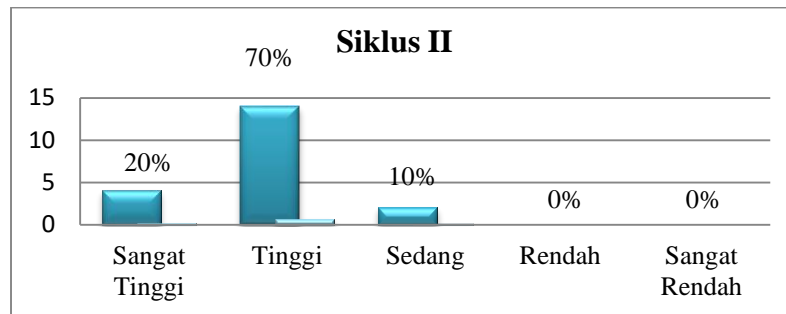
Gambar 6. Pemahaman Siklus II

Kemudian dari hasil angket tentang pemahaman pada siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar dalam kategori tinggi sebanyak 14 peserta didik atau 70%, kemudian dalam kategori sedang sebanyak 2 peserta didik atau 10%, dan pada kategori sangat tinggi terdapat 4 peserta didik atau 20%.”

Tabel 7. Hasil Angket Pemahaman pada Siklus II

No	Kategori	Rentang skor %	F	%
1	Sangat Tinggi	81% - 100%	4	20%
2	Tinggi	61% - 80%	14	70%
3	Sedang	41% - 60%	2	10%
4	Rendah	21% - 40%	0	0%
5	Sangat Rendah	0% - 20%	0	0%
Jumlah			20	100%

Sumber: data primer diolah



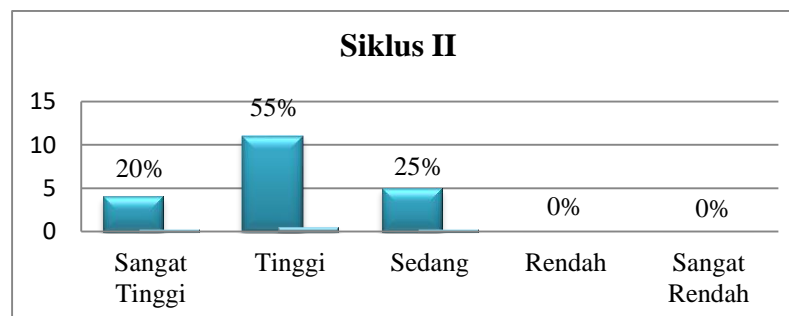
Gambar 7. Hasil pemahaman pada Siklus I

Selanjutnya hasil pengamatan keantusiasan peserta didik yang mengikuti layanan bimbingan kelompok pada siklus II ini menunjukkan bahwa sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 11 peserta didik atau 55%, kemudian dalam kategori cukup sebanyak 5 peserta didik atau 25%, dan pada kategori sangat baik terdapat 4 peserta didik atau 20%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman pada siklus II motivasi berwirausaha dalam kategori tinggi.”

Tabel 8. Hasil Pengamatan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siklus II

No	Kategori	Rentang skor	%	F	%
1	Sangat Baik	81% - 100%		4	20%
2	Baik	61% - 80%		11	55%
3	Cukup	41% - 60%		5	25%
4	Buruk	21% - 40%		0	0%
5	Sangat Buruk	0% - 20%		0	0%
Jumlah				20	100%

Sumber: data primer diolah



Gambar 8. Pengamatan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siklus II

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, diketahui bahwa terdapat peningkatan pemahaman kearifan lokal” *prepegan* “di kota Tegal dengan layanan bimbingan kelompok yang terdiri dari dua siklus, yang masing-masing siklus peserta didik diberi perlakuan atau tindakan, dikarenakan dengan adanya layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling tersebut dapat meningkatkan pemahaman.”

Pada siklus I diketahui bahwa terdapat peningkatan namun masih terlihat adanya peserta didik yang masih dalam kategori rendah, dan sebagian besar dalam kategori sedang. Hasil pengamatan dengan lembar observasi tingkat pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman pada siklus I sudah mengalami peningkatan yaitu pemahaman sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 13 peserta didik atau 65%, kemudian dalam kategori

tinggi sebanyak 3 peserta didik atau 15%, kategori sangat tinggi terdapat 2 peserta didik atau 10%, dan pada kategori rendah terdapat 2 peserta didik atau 10%.

Dilihat dari hasil angket juga demikian, sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 12 peserta didik atau 60%, kemudian dalam kategori tinggi sebanyak 6 peserta didik atau 30%, dan pada kategori rendah terdapat 2 peserta didik atau 10%. Sementara itu keaktifan dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok sudah dilaksanakan dengan cukup baik. sebagian besar dalam kategori cukup baik sebanyak 9 peserta didik atau 45%, kemudian dalam kategori baik sebanyak 7 peserta didik atau 35%, dan pada kategori buruk terdapat 4 peserta didik atau 20%.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman kearifan lokal” *prepegan* “pada siklus I dalam kategori sedang dalam arti peserta didik sudah mulai ada pemahaman arti. Namun demikian masih adanya kategori rendah, sehingga peneliti meningkatkan lagi tingkat pemahaman pada peserta didik, agar secara tuntas peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mengenai *prepegan*.

Selanjutnya pada siklus II merupakan langkah tindakan untuk meningkatkan lagi dari hasil siklus sebelumnya. Pada siklus II ini semua peserta didik sudah mengalami peningkatan, dan peserta didik sangat antusias dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. Pada hasil pengamatan dengan lembar observasi diketahui bahwa tidak ada yang dalam kategori sangat rendah dan kategori rendah, namun cenderung pada kategori tinggi sebanyak 15 peserta didik atau 75%. Kemudian dalam kategori sedang terdapat 1 peserta didik atau 5%, dan dalam kategori sangat tinggi terdapat 4 peserta didik atau 20%.

Kemudian dari hasil angket tentang pemahaman *prepegan* pada siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar dalam kategori tinggi sebanyak 14 peserta didik atau 70%, kemudian dalam kategori sedang sebanyak 2 peserta didik atau 10%, dan pada kategori sangat tinggi terdapat 4 peserta didik atau 10%.

Selanjutnya hasil pengamatan keantusiasan peserta didik yang mengikuti layanan bimbingan kelompok pada siklus II ini menunjukkan bahwa sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 11 peserta didik atau 55%, kemudian dalam kategori cukup sebanyak 5 peserta didik atau 25%, dan pada kategori sangat baik terdapat 4 peserta didik atau 20%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman pada siklus II pemahaman mengenai kearifan lokal *prepegan* dalam kategori tinggi.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah di bahas, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik mengenai kearifan lokal” *prepegan* “di kota Tegal sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. kategori rendah hal ini dikarenakan sebagian besar peserta didik kurang memahami. Kemudian Tingkat pemahaman peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok meningkat pada siklus I dalam kategori sedang, dan pada siklus II dalam kategori tinggi. Dilihat dari perbandingan antar siklus yaitu pada perbandingan antara pra siklus dengan siklus I dan perbandingan siklus I dengan siklus II. Peningkatan ini hasil dari penerapan layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima yang berbunyi” “Layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman kearifan lokal “Prepegan di Kota Tegal”.

## 6. Referensi

- Istiawati, N. F. (2016). Pendidikan karakter Berbasis Nilai-nilai Kearifan lokal Adat AMMATOA dalam menumbuhkan karakter konservasi. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 1–18.
- Prayitno, E. A., & Amti, E. (2004). Dasar-dasar bimbingan dan konseling. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Romlah, T. (2013). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Universitas Negeri Malang.